

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan menyatakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Data yang terkumpul yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan serta mengontrol suatu gejala. Penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel bebas yang diteliti yaitu *Leverage*, *Return on Asset*, *Finance Lease* sedangkan variabel terikat yaitu *Tax Avoidance*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Format yang digunakan adalah berupa angka atau *numeric*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Populasi penelitian ini sebanyak 41 perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. Alasan peneliti menggunakan populasi perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena

perusahaan-perusahaan tersebut memiliki laba dan pajak yang tinggi dan juga diseleksi sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah sebagai bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* (pengambilan sampel dengan sengaja). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah	Akumulasi
Perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2019.	19	19
Perusahaan yang menerbitkan <i>annual report</i> /laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2016 sampai tahun 2019 dengan menggunakan satu jenis mata uang yaitu US\$.	(0)	19
Perusahaan yang memiliki nilai <i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i> < 1 selama tahun 2016 sampai tahun 2019.	(0)	19
Total Sampel		19 Perusahaan
Data observasi dari tahun 2016-2019		76

Tabel 3.2
Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk.
3	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
5	ITMG	Indo Tambangraya Mega Tbk.
6	MYOH	Samindo Resources Tbk.
7	ARII	Atlas Resources Tbk
8	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
9	BYAN	Bayan Resources tbk
10	DEWA	Darma Henwa tbk
11	DOID	Delta Dunia Makmur tbk
12	HRUM	Harum Energy tbk
13	INDY	Indika Energy tbk
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana tbk
15	KKGI	Resource Alam Indonesia tbk
16	PTRO	Petrosea tbk
17	APEX	Apexindo Pratama Duta tbk
18	ENRG	Energy Mega Persada tbk
19	PSAB	J Resources Asia Pasifik tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya oleh karena data yang sudah dapat dipastikan penggunaannya dan publikasi, maka tidak perlu lagi peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas. Sumber data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan (*Annual Report*) yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2016-2019. Adapun metode yang dilakukan untuk mendapatkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencatat mencari, mengumpulkan dan mengkaji data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, website, jurnal, buku, dokumen dan lain-lain.

3.4 Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2018) variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berikut variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a. *Leverage* (X1)

Menurut Fahmi (2013) *Leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Menurut Sartono (2012) *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan ukuran, yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return On Assets (X2)*

Menurut Munawir (2012) *Return on Assets* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang ditunjukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return on Assets* dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. *Return on Assets* dapat diukur menggunakan ukuran sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. *Finance Lease*

Sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) yaitu apabila transaksi perusahaan lessor bertindak sebagai pihak yang membiayai barang modal dimana secara berkala lessor menerima pembayaran sewa guna usaha dari lessee dan di akhir masa sewa terdapat hak opsi bagi *lessee*.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2018) variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

a. *Tax Avoidance*

Menurut Pohan (2016) *Tax Avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. *Tax Avoidance* merupakan pengaturan transaksi untuk mendapatkan manfaat, keuntungan atau

pengurangan pajak dengan cara yang tidak diinginkan oleh undang-undang perpajakan. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa *Tax Avoidance* yaitu penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak tetapi tetap memenuhi kewajiban sebagai wajib pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Leverage</i> (X1)	Menurut Fahmi (2013) <i>Leverage</i> merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

<p><i>Return on Assets (ROA) (X2)</i></p>	<p>Menurut Fahmi (2013) <i>Return on Assets (ROA)</i> adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila <i>Return on Assets</i> dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan.</p>	$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	<p>Rasio</p>
---	---	---	--------------

<p><i>Finance Lease</i> (X3)</p>	<p>Menurut Sundari dan Nofryanti (2019) <i>Finance Lease</i> adalah kegiatan sewa guna usaha dimana penyewa (<i>lessee</i>) memiliki hak opsi pada akhir masa kontrak untuk membeli objek sewa guna usaha milik <i>lessor</i> (yang memberi sewa) berdasarkan nilai sisa yang disepakati bersama. <i>Leasing</i> dapat diartikan sebagai perusahaan yang melakukan aktivitas pembiayaan dalam bentuk peminjaman modal dan sudah melakukan perjanjian/kesepakatan terlebih dahulu.</p>	$\text{Angsuran Pokok/Bulan} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Tenor}}$	<p>Nominal</p>
<p><i>Tax Avoidance</i> (Y)</p>	<p>Menurut Pohan (2016) <i>Tax Avoidance</i> adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena</p>	$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	<p>Rasio</p>

	<p>tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (<i>grey area</i>) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.</p>		
--	--	--	--

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel diolah menggunakan program Eviews. Dalam penyajian data yang sudah dikumpulkan berupa tabel dan grafik untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis dan data yang disajikan lebih sistematis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif menurut Sugiyono (2018) merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis penelitian ini mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel yang terdiri dari :

- a. Nilai maksimum adalah nilai tertinggi untuk setiap variabel yang diuji.
- b. Nilai minimum adalah nilai terendah untuk setiap variabel yang diuji.
- c. Nilai rata-rata atau mean adalah teknik yang digunakan untuk mengukur nilai rata-rata.
- d. Standar deviasi atau *variance* digunakan untuk menilai rata-rata atau sampel.

3.5.2 Metode Estimasi Data Panel

Penggunaan data panel pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel untuk menghasilkan gambaran mengenai hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya. Pemilihan data panel dikarenakan penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan.

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Pooled OLS/Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sama dengan persamaan regresi data panel pada persamaan 3.3 yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antarperusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, sloponya sama antarperusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel *dummy* waktu didalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \epsilon_{it}$$

c. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Berbeda dengan *Fixed Effect Model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *Random Effect* ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*, dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-sectional correlation*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_{it} \text{ , adapun } w_{it} = \epsilon_{it} + u_{it}$$

3.5.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) Langkah yang dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik untuk melakukan uji F terdiri tiga acara sebagai berikut :

1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 9*. Melakukan Uji *Chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *Common Effect* dan *Fixed Effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *Common Effect*)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *Fixed Effect*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability $F > 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *Common Effect*.
- b. Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka model *Fixed Effect*, dilanjut dengan uji *hausman*.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *E-views 9*. Melakukan uji *hausman test* data juga diregresikan dengan model *Random Effect* dan *Fixed Effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *Common Effect*)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *Fixed Effect*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan kesimpulan uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya model *Random Effect*.
- b. Jika nilai probability *Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya model *Fixed Effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *Random Effect* dan *Common Effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *E-views 9*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *Chow* yang terpilih adalah model *Common Effect*. Melakukan uji *Lagrange Multiplier Test* data juga diregresikan dengan model *Random Effect* dan model *Common Effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *Common Effect*)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *Common Effect*)

- a. Jika nilai statistik LM > nilai *Chi-Square*, maka H_0 ditolak, yang artinya model *Random Effect*.
- b. Jika nilai statistik LM < nilai *Chi-Square*, maka H_0 diterima, yang artinya model *Common Effect*.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) uji asumsi klasik adalah prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *E-views* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Beca (JB)* dan nilai *Chi-Square* tabel. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (data berdistribusi normal)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (data tidak berdistribusi normal)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability $> 0,05$ maka distribusi adalah normal
- b. Jika nilai probability $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$ maka data tersebut terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *uji glejser* yakni meregresikan nilai mutlak nya.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada masalah heteroskedastisitas)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada masalah heteroskedastisitas)

- a. Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah *Heteroskedastisitas*.
- b. Jika nilai probability $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah *Heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan yang lainnya (*non autokorelation*). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan tes *durbin Watson*. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji autokorelasi dikarenakan uji ini dilakukan hanya untuk data yang bersifat *time series* dan autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*.

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

1. Uji F

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%.

b. Penetapan Uji F-test R^2

Penelitian regresi secara simultan dimaksudkan apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F_{hitung} yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{R^2/k}{(1 - k^2)}}{(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Uji F

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

R^2 = Koefisien determinasi

c. Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil t -hitung dibandingkan dengan t -tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- H_0 diterima H_1 ditolak, jika F -hitung $<$ F -tabel dan nilai Sig $>$ 0,05
- H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika F -hitung $>$ F -tabel dan nilai Sig $<$ 0,05

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

2. Uji t -test

Uji t -test digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t -test adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang diperlukan dalam pengujian hipotesis uji t -testi sebagai berikut:

a. Membuat Formula Uji Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi pada nilai ini 5% (0.05) artinya risiko kesalahan pengambilan keputusan adalah sebesar 0.05

c. *Net Interest Margin*

- ❖ Probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0.05) maka diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- ❖ Probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0.05) maka ditolak, yang artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017). Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$. Sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$.